

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis cerita pendek. Berbagai perbaikan yang ditemukan pada setiap proses pembelajaran dapat dijadikan perbaikan untuk setiap siklus selanjutnya.

Pembelajaran cerpen yang berlangsung selama dua siklus ini berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan itu didasarkan pada permasalahan yang ada pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas perencanaan dilakukan dengan matang agar pelaksanaan tindakan dapat dimaksimalkan.

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada kegiatan menulis cerpen dengan tindakan mengembangkan imajinasi siswa melalui rangsangan yang muncul dari media lagu yang memiliki masalah terbuka. Lagu sengaja dipilih dan disesuaikan dengan perkembangan jiwa siswa sehingga mereka bisa asyik menikmati lagunya sehingga imajinasi bisa berkembang secara alami. Materi yang diberikan pada siklus ini adalah pendalaman terhadap unsur-unsur instrinsik cerpen. Hasilnya sebanyak delapan orang siswa masuk pada kategori kurang, satu orang masuk pada kategori kurang sekali, empat orang pada kategori cukup, dan dua orang pada kategori baik.

Pada siklus kedua, kegiatan menulis difokuskan untuk mengembangkan imajinasi siswa melalui ilustrasi problematis dengan penyelesaian tak terduga dari

berbagai sudut pandang. Siswa dihadapkan pada sebuah ilustrasi berisi permasalahan yang harus diselesaikan. Akan tetapi, ketika menyelesaikan masalah itu, siswa tidak hanya memandangnya dari segi tokoh utama tetapi juga dari tokoh lainnya. Ini membuat siswa mampu melihat lebih jernih sebuah persoalan. Hasilnya ternyata cukup signifikan. Sebanyak enam orang siswa masuk pada kategori cukup, enam orang siswa masuk pada kategori baik, sedangkan tiga lainnya masuk pada kategori baik sekali.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar dalam menulis cerpen melalui strategi belajar berbasis masalah mengalami peningkatan. Pada siklus I, perolehan skor tertinggi adalah 78,3 (kategori baik), skor terendah 48,3 (sangat kurang), dan skor rata-rata kemampuan siswa adalah 58,5 (kategori kurang). Pada siklus II, perolehan skor tertinggi adalah 91,65 (baik sekali), skor terendah 61,6 (cukup), sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 76,6 (kategori baik).

Peningkatan tidak hanya terjadi pada nilai cerpen siswa, tetapi juga pada proses pengajaran yang dilakukan guru. Hasil dari setiap siklus direfleksi sehingga pada siklus selanjutnya guru dapat mengatasi tindakannya yang kurang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui strategi belajar berbasis masalah berhasil dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil cerpen siswa yang mengalami peningkatan dan pembelajaran di kelas yang semakin baik dari sebelumnya.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti anjurkan setelah melaksanakan penelitian dan penganalisisan data ini tertuju kepada berbagai pihak berikut.

1. Guru

Memotivasi siswa sebelum kegiatan pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan guru. Terlebih bagi pembelajaran menulis cerpen yang dikatakan sulit dan malas untuk mengerjakannya. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, guru sudah seharusnya memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa terkondisikan dan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media cukup efektif untuk menstimulus siswa dalam menulis cerpen. Media dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi siswa juga dapat menjadi sarana dalam mengembangkan strategi belajar sehingga bisa dipadu-padankan.

Efektifitas pembelajaran juga bisa ditentukan oleh metode yang dipakai. Pergunakanlah metode yang mampu meningkatkan antusiasme siswa ketika pembelajaran atau pun metode yang dapat membuat siswa menjadi terfokus untuk berpikir dan menyelesaikan masalah yang dimunculkan. Dengan begitu, pembelajaran menulis cerpen akan lebih terasa menyenangkan bagi siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

2. Peneliti selanjutnya

Penerapan strategi belajar berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis cerita pendek. Masih banyak keterampilan lain yang bisa diteliti dengan menggunakan strategi ini. Baik

itu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, atau pun menulis dengan kompetensi dasar yang berbeda. Peneliti anjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan strategi belajar berbasis masalah ini pada penelitian keterampilan lain. Dengan begitu, strategi ini bisa lebih berkembang dan dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

